

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8 MTs Negeri Termas Kecamatan Baron Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Menerapkan Pendekatan Model Arias

Komari

MTs Negeri Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

E-mail: komari1966@gmail.com

Article received : 15 Oktober 2018, article revised : 5 Nopember 2018, article published: 11 Nopember 2018

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 8 MTs Negeri Teras Baron Kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa dari MTs Negeri Termas Baron Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik pengamatan dan catatan lapangan, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) menggunakan pendekatan Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan pemahaman persamaan garis lurus siswa kelas 8; 2) menggunakan pendekatan Model pembelajaran ARIAS, materi persamaan garis lurus lebih tertanam pada ingatan siswa, karena pengertian konsep tersebut diperoleh melalui konsep penemuan sendiri; 3) hasil belajar siswa lebih meningkat di bandingkan dengan sebelum menggunakan pembelajaran ARIAS; 4) aktivitas guru dalam memberikan pelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif dari sebelumnya.

Kata Kunci: Model Arias; Hasil Belajar; Matematika

Abstract: The purpose of this study is to see whether the ARIAS learning model can improve the mathematics learning outcomes of 8th-grade students of Baron Regency MTs Negeri Taranjuk 2017/2018 school year. The research method used was classroom action research, with a total sample of 24 students from the Termas Baron State MTs in Nganjuk Regency in the academic year 2017/2018. The method of data collection uses observation and field notes, interview techniques, and documentation studies. The results of the study show that 1) using the ARIAS learning model approach can improve the understanding of straight line equations of grade 8 students; 2) using the ARIAS learning model approach, straight-line equation material is more embedded in students' memories, because the understanding of the concept is obtained through the concept of self-discovery; 3) student learning outcomes are more level compared to before using ARIAS learning; 4) teacher activities in giving students lessons and activities in participating in learning more actively than before.

Keywords: Model Arias; Learning outcomes; Mathematics

PENDAHULUAN

Seorang guru harus mampu membuat program atau rencana pembelajaran Matematika, agar pembelajaran Matematika harus berhasil. Menurut Wijaya & Rusyan, (1991), kemampuan merencanakan program belajar mengajar adalah kemampuan membuat

CITATION FORMATS: Komari, K. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas 8 MTs Negeri Termas Kecamatan Baron Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Menerapkan Pendekatan Model Arias. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(2), 132-142. doi:10.29407/jmen.v4i2.12548

DOI: <https://doi.org/10.29407/jmen.v4i2.12548>

satuan pelajaran dan lembar kerja atau lembar kegiatan serta menciptakan alat peraga untuk keperluan pembelajaran. Sesuai dengan hakikatnya, pembelajaran Matematika haruslah meliputi produk, proses dan sikap. Produknya berupa pengetahuan Matematika, prosesnya berupa bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut, serta sikapnya adalah sikap ilmiah dalam mendapatkan pengetahuan tersebut antara lain berupa rasa Ingin tahu, kerendahan hati, jujur, objektif, cermat, kritis, tekun, ulet, dan penuh tanggung jawab. Selama siswa menggunakan sikap ilmiah, maka Matematika merupakan pengetahuan yang dinamis tidak statis baik dalam teori maupun dalam praktek. Matematika bukan sekedar pengetahuan, tetapi Matematika adalah human enterprise yang melibatkan operasi mental, keterampilan, dan strategi, yang dirancang manusia untuk menemukan hakikat jagad raya.

Untuk keberhasilan akan hal tersebut maka rancangan pembelajaran oleh guru memegang peran penting, kemampuan guru merencanakan program pembelajaran matematika adalah kemampuan membuat rencana pembelajaran dan lembar kerja atau lembar kegiatan yang sesuai dengan karakteristik matematika yakni produk, proses dan sikap. Menurut Gagne, Brings dan Wager dalam Gani (1997), guru memainkan peranan yang esensial dalam merancang berbagai peristiwa pengajaran. Rencana pembelajaran merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena dengan perencanaan yang baik, guru dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin dengan cara mengidentifikasi dan memfokuskan pada topik utama yang akan diajarkan. Oleh karenanya dengan perencanaan yang baik, guru dapat meningkatkan pemahaman keterampilan siswa karena semua materi yang akan diajarkan sudah disiapkan dengan jelas.

Inti dari pembelajaran matematika adalah memahami konsep. Apabila siswa memahami konsep, ia dapat mengetahui, dan menguasai sesuatu. Ada juga tujuan pengiring dari pembelajaran matematika yaitu siswa memiliki keterampilan (process skill; memiliki sikap ilmiah, daya nalar, kreativitas, aplikasi dan korelasi dengan mata pelajaran lain serta dengan kebutuhan masyarakat). Gagne dalam Dahar (1986) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan matematika anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari matematika di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Pendidikan menengah merupakan fondasi bagi pengembangan kualitas manusia. Agar tujuan kurikulum betul-betul terwujud diharapkan guru, mampu memodifikasi matematika disesuaikan dengan anak usia sekolah menengah Pertama. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan anak untuk memahaminya. Selain mengembangkan kognisi anak, pembelajaran matematika di MTs juga mengembangkan keterampilan proses Matematika seperti mengamati, mengukur, dan menarik kesimpulan yang harus dikembangkan sejak kelas awal MTs. Penguasaan konsep merupakan penguasaan terhadap abstraksi yang memiliki satu kelas atau objek-objek kejadian atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Menurut Piaget pertumbuhan intelektual manusia terjadi karena adanya proses kontinyu yang menunjukkan equilibrium-disequilibrium, sehingga akan tercapai tingkat perkembangan intelektual yang lebih tinggi (Dahar, 1986). Belajar akan menjadi efektif apabila kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan Intelektual anak. Selain itu, guru di dalam kelas perlu mengenai anak didik dan bakat khusus yang mereka miliki agar

dapat memberikan pengalaman pendidikan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa untuk dapat mengembangkan bakat mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan (Semiawan, 1991 hal berapa).

Sikap yang terbentuk pada diri siswa terhadap mata pelajaran tentunya tergantung pada sikap gurunya terhadap mata pelajaran itu, dan bagaimana cara guru menyampaikan mata pelajaran itu. Apabila setiap mengajar guru bersikap positif dan baik, maka lambat laun siswa berada dalam kondisi belajar yang berkesan baik dan mendalam, sehingga terbentuk sikap positif terhadap mata pelajaran itu. Jika mata pelajaran tersebut adalah Matematika maka akan terbentuklah sikap yang positif terhadap Matematika, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (Internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (1982) yang termasuk faktor Internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan Instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Bloom (1982), mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

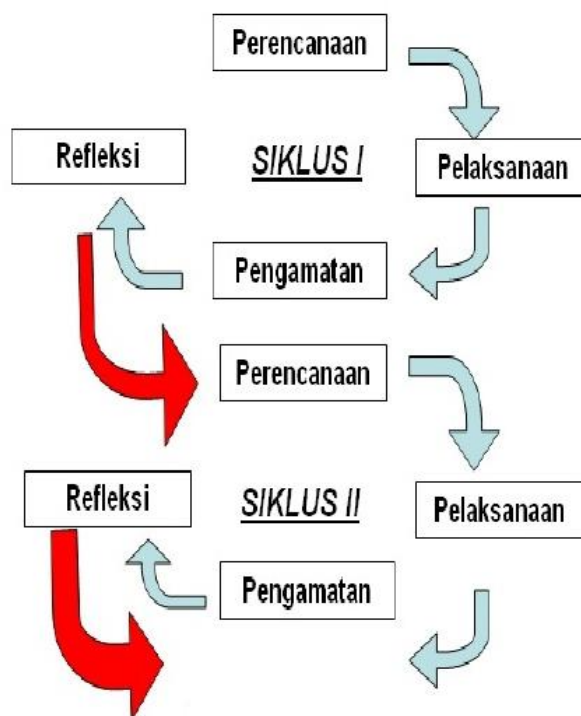
Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada pemilihan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp tahun 1987 (Sopah, 1988), model ini sebagai jawaban dari bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction) yang di susun berdasarkan teori belajar. Masing-masing komponen mampu membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ARIAS harus dilakukan sejak awal pembelajaran, sehingga guru sudah memiliki gambaran apa yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan rasa dihargai atau bangga pada diri sendiri.

Dari uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 8 MTs Negeri Teras Baron Kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Siklus PTK yang digunakan adalah Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklusnya. Penelitian dilakukan secara kolboratif, dimana guru matematika guru kelas 8 sebagai peneliti sekaligus yang mengaplikasikan model pembelajaran Aries dan sebagai obyek penelitian, sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (observer), namun seluruh rencan penelitian dirancang oleh peneliti.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart
(dalam Arikunto: 2010)

Penelitian dilaksanakan di kelas 8 MTS Negeri Termas Kec. Baron Kab. Nganjuk, tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah subjek penelitain sebanyak 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2017 samapai dengan 30 September 2017, penelitian ini direncanakan sebanyak tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Materi yang di gunakan adalah konsep mengidentifikasi persamaan garis lurus dan konsep persamaan garis lurus.

Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan 1) teknik pengamatan dan catatn lapangan, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran; 2) teknik wawancara, untuk mengetahui tanggapan kolaborator dan tanggapan siswa; dan 3) studi dokumentasi, untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan sejak awal samapai akhir pengumpulan data, dan dikerjakan secara intensif sesudah pengambilan data dikelas. Selanjutnya data di kumpulkan dan dianalisis, serta data di diskripsikan dan disimpulkan, terakhir data di refleksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan selama dua kali tatap muka selama 4 jam pelajaran, dengan materi persamaan garis lurus. Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan konsep yang akan diajarkan dalam hal ini adalah persamaan garis lurus, menyiapkan RPP, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, serta catatan lapangan. Dalam tahap tindakan, guru mengajar sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan, guru atau peneliti juga melakukan observasi berupa membuat catatan-catatan kejadian yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan teman sejawat/ pengamat melakukan observasi mengenai aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

Terdapat 24 siswa yang mengikuti tes evaluasi dalam siklus pertama, nilai rata-rata yang di dapat adalah 61,67, dan siswa yang memenuhi KKM diatas atau sama dengan 70 sebanyak 10 siswa atau 41,67%. Aktivitas siswa selama pembelajaran dalam siklus pertama di nilai masih kurang, ini terlihat dari 9 aspek yang diamati, hanya 4 indikator yang di katakan aktif, selebihnya sedang dan tidak aktif.

Tabel 1. Hasil penilaian siswa pada siklus pertama

No	Kegiatan	Hasil	
		Jumlah/ Nilai	Prosentase
1	Siswa yang mengikuti Tes	24	100%
2	Nilai rata-rata	61,67	
3	Siswa yang mendapat nilai ≥ 70	10 Siswa	41,67%

Tabel 2. Hasil observasi siswa pada siklus pertama

No	Kegiatan	Rata-rata		
		Aktif (%)	Sedang (%)	Tidak Aktid (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	87,88	9,09	3,03
2	Menyelesaikan tugas mandiri	78,79	6,06	15,15
3	Melaksanakan diskusi kelompok	72,73	21,21	6,06
4	Bekerjasama dengan kelompok	45,45	36,36	18,18
5	Mengemukakan pemikiran	27,27	48,48	24,24
6	Bertanya kepada guru	12,12	27,27	60,61
7	Menjawab pertanyaan guru	45,45	39,39	15,15
8	Mencatat materi pelajaran	84,85	9,09	6,06
9	Membuat rangkuman	45,45	24,24	30,30

Observer juga mengamati guru dalam menyajikandan melkasanakan proses belajar mengajar dengan instrumen lembar observasi guru. Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,38 berarti masuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Pada Siklus Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria (Skor)
1	Pendahuluan	
	a. Memotivasi /membangkitkan minat siswa	3
	b. Mengadakan apersepsi	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	4
	b. Membimbing siswa dalam bekerja kelompok	3
	c. Mengamati siswa dalam bekerja kelompok	3
	d. Memdorong siswa dalam bekerja sama dalam kelompok	4
3	Kegiatan Penutup	
	a. Memotivasi siswa untuk membuat rangkuman	2
	b. Memberikan penilaian setiap akhir siklus	4
Rata-rata		3,38

Tahap selanjutnya adalah refleksi, kendala yang dihadapi dalam siklus pertama adalah 1) siswa masih kurang memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menjawab konsep persamaan garis lurus; 2) hasil belajar secara individu pada akhir siklus masih dibawah rata-rata yang ditentukan. Dengan adanya kendala tersebut maka di susunlah suatu rencana perbaikan untuk siklus ke dua. Rencana perbaikan tersebut berupa memberikan penjelasan ulang tentang langkah-langkah untuk ementukan jawaban konsep yang sudah ditugaskan oleh guru.

Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanahn selama dua kali tatap muka selama 4 jam pelajaran, dengan materi persamaan garis lurus. Dalam siklus kedua, peneliti mengadopsi rekomendasi rencana perbaikan dari siklus pertama. Dalam tahap pencnaan, peneliti menentukan konsep yang akan diajarkan dalam hal ini adalah persamaan garis lurus, menyiapkan RPP, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, serta cacatan lapangan, yang semua rencana tersebut untuk memperbaiki semua kegiatan yang kurang baik di siklus pertama. Dalam tahap tindakan, guru mengajar sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan, serta memperhatikan kegiatan siswa yang dinilai kurang aktif dalam siklus pertama. Peneliti juga melakukan observasi berupa membuat cacatan-cacatan kejadian yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan teman sejawat/ pengamat mealkukan observasi mengenai aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

Nilai rata-rata yang di dapat pada siklus kedua masih 65, tetapi siswa yang memenuhi KKM diatas atau sama dengan 70 sebanyak 14 siswa atau 58,33%, ini berarti terdapat peningkatan dari siklus pertama yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Aktivitas siswa selama pembelajaran dalam siklus kedua mengalami peningkatan, ini terlihat dari 9 aspek yang diamati, terdapat 5 indikator yang di katakan aktif, selebihnya sedang dan tidak aktif. Terjadi penigkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Tabel 4. Hasil penilaian siswa pada siklus pertama

No	Kegiatan	Hasil	
		Jumlah/ Nilai	Prosentase
1	Siswa yang mengikuti Tes	24	100%
2	Nilai rata-rata	65	
3	Siswa yang mendapat nilai ≥ 70	14 Siswa	58,33%

Tabel 5. Hasil observasi siswa pada siklus pertama

No	Kegiatan	Rata-rata		
		Aktif (%)	Sedang (%)	Tidak Aktid (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	90,91	6,06	3,03
2	Menyelesaikan tugas mandiri	81,82	6,06	12,12
3	Melaksanakan diskusi kelompok	81,82	15,15	3,03
4	Bekerjasama dengan kelompok	54,55	27,27	18,18
5	Mengemukakan pemikiran	36,37	39,39	24,24
6	Bertanya kepada guru	18,18	24,24	57,58
7	Menjawab pertanyaan guru	54,55	30,30	15,15
8	Mencatat materi pelajaran	87,88	6,06	6,06
9	Membuat rangkuman	72,73	21,21	6,06

Observer juga mengamati guru dalam menyajikandan melaksanakan proses belajar mengajar dengan instrumen lembar observasi guru. Dari tabel 6 dapat kita lihat bahwa rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,5 berarti masuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Guru Pada Siklus Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria (Skor)
1	Pendahuluan	
	a. Memotivasi /membangkitkan minat siswa	3
	b. Mengadakan apersepsi	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	4
	b. Membimbing siswa dalam bekerja kelompok	3
	c. Mengamati siswa dalam bekerja kelompok	3
	d. Memdorong siswa dalam bekerja sama dalam kelompok	4
3	Kegiatan Penutup	
	a. Memotivasi siswa untuk membuat rangkuman	3
	b. Memberikan penilaian setiap akhir siklus	4
	Rata-rata	3,5

Tahap ke-empat adalah refleksi, hasil yang didapat dalam siklus ke-dua adalah siswa mampu menemukan sendiri jawaban terkait konsep yang ditanyakan, serta telah terjadi peningkatan pemahaman tentang persamaan garis lurus. Kendala yang dihadapi dalam siklus kedua adalah 1) siswa masih kurang memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menjawab konsep persamaan garis lurus; 2) masih ada siswa yang belum mampu menemukan jawaban dari konsep yang harus ditemukan jawabannya, 3) masih ada siswa yang perlu diberikan panduan dan bimbingan untuk menemukan jawaban yang ditanyakan; 4) hasil belajar secara individu pada akhir siklus kedua masih dibawah rata-rata yang ditentukan, tetapi terdapat peningkatan dari jumlah siswa yang memenuhi KKM dari siklus pertama. Dengan adanya kendala tersebut maka di susunlah suatu rencana perbaikan untuk siklus ketiga. Rencana perbaikan tersebut berupa memberikan penjelasan ulang tentang langkah-langkah untuk menentukan jawaban konsep yang sudah ditugaskan oleh guru.

Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan selama dua kali tatap muka selama 4 jam pelajaran, dengan materi persamaan garis lurus. Dalam siklus ketiga, peneliti mengadopsi rekomendasi rencana perbaikan dari siklus kedua. Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan konsep yang akan diajarkan dalam hal ini adalah persamaan garis lurus, menyiapkan RPP, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, serta catatan lapangan, yang semua rencana tersebut untuk memperbaiki semua kegiatan yang kurang baik di siklus kedua. Dalam tahap tindakan, guru mengajar sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan, serta memperhatikan kegiatan siswa yang dinilai kurang aktif dalam siklus Kedua. Peneliti juga melakukan observasi berupa membuat catatan-catatan kejadian yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan teman sejawat/ pengamat melakukan observasi mengenai aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

Nilai rata-rata yang di dapat pada siklus ketiga adalah 72, dan siswa yang memenuhi KKM diatas atau sama dengan 70 sebanyak 17 siswa atau 70,83 %, ini berarti terdapat peningkatan dari siklus kedua yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Aktivitas siswa selama pembelajaran dalam siklus kedua mengalami peningkatan, ini terlihat dari 9 aspek yang diamati, terdapat 5 indikator yang di katakan aktif, selebihnya sedang dan tidak aktif. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Tabel 7. Hasil penilaian siswa pada siklus pertama

No	Kegiatan	Hasil	
		Jumlah/ Nilai	Prosentase
1	Siswa yang mengikuti Tes	24	100%
2	Nilai rata-rata	72	
3	Siswa yang mendapat nilai ≥ 70	17 Siswa	70,83 %

Tabel 8. Hasil observasi siswa pada siklus pertama

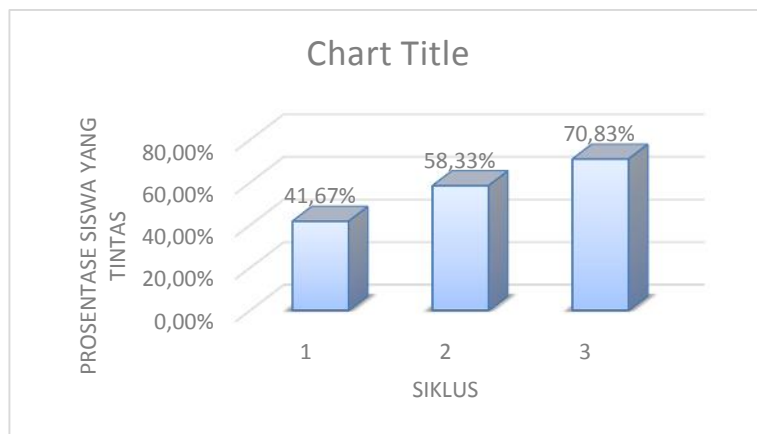
No	Kegiatan	Rata-rata		
		Aktif (%)	Sedang (%)	Tidak Aktid (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	96,97	3,03	0,00
2	Menyelesaikan tugas mandiri	87,88	6,06	6,06
3	Melaksanakan diskusi kelompok	90,91	6,06	3,03
4	Bekerjasama dengan kelompok	60,61	24,24	15,15
5	Mengemukakan pemikiran	54,55	30,30	15,15
6	Bertanya kepada guru	36,37	15,15	48,48
7	Menjawab pertanyaan guru	60,61	27,27	12,12
8	Mencatat materi pelajaran	96,97	3,03	0,00
9	Membuat rangkuman	84,85	6,06	9,09

Observer juga mengamati guru dalam menyajikandan melaksanakan proses belajar mengajar dengan instrumen lembar observasi guru. Dari tabel 9 dapat kita lihat bahwa rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,75 berarti masuk dalam kategori baik.

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Pada Siklus Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria (Skor)
1	Pendahuluan	
	a. Memotivasi /membangkitkan minat siswa	4
	b. Mengadakan apersepsi	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan	4
	b. Membimbing siswa dalam bekerja kelompok	4
	c. Mengamati siswa dalam bekerja kelompok	3
	d. Memdorong siswa dalam bekerja sama dalam kelompok	4
3	Kegiatan Penutup	
	a. Memotivasi siswa untuk membuat rangkuman	3
	b. Memberikan penilaian setiap akhir siklus	4
	Rata-rata	3,75

Tahap ke-empat adalah refleksi, hasil yang didapat dalam siklus ke-tiga adalah 1) siswa mampu menemukan sendiri jawaban terkait konsep yang ditanyakan; 2) panduan kepada siswa untuk menemukan jawaban dari sautu konsep sudah berkurang; 3) hasil belajar secara individu pada akhir siklus sudah diatas rata-rata. Hasil observasi guru sudah banyak peningkatan, serta hasil observasi siswa juga banya menunjukan peningkatan.



Grafik 1. Perkembangan ketuntasan belajar setiap siklus

Hasil siklus pertama, siklus kedua sampai siklus ke tiga sudah banyak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Grafik 1 dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang berarti, mulai dari 41,67% pada siklus pertama, 58,33% pada siklus kedua dan siklus ketiga sebesar 70,83%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tilawa & Pramukantoro (2013), yang menjelaskan bahwa menggunakan strategi belajar ARIAS menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran sekolah setempat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) menggunakan pendekatan Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan pemahaman persamaan garis lurus siswa kelas 8 MTs Negeri Termas Baron kabupaten Nganjuk; 2) menggunakan pendekatan Model pembelajaran ARIAS, materi persamaan garis lurus lebih tertanam pada ingatan siswa, karena pengertian konsep tersebut diperoleh melalui konsep penemuan sendiri; 3) hasil belajar siswa lebih meningkat di bandingkan dengan menggunakan sebelum menggunakan pembelajaran ARIAS; 4) aktivitas guru dalam memberikan pelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif dari sebelumnya.

Saran yang bisa diberikan peneliti adalah diharapkan ada penelitian lanjutan yang dilakukan pada materi matematika atau sub bab lain. Sehingga dapat melihat apakah penggunaan pendekatan model Arias dapat meningkatkan hasil belajar pada materi matematika atau sub bab lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1982). *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Dahar, R. W. (1986). *Interaksi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: UT.

- Gani, A. (1997). Manpower Training on the Line- An Exploratory Study. *Manpower Journal*, 33(3), 27–40.
- Semiawan, C. R. (1991). Strategi pembelajaran efektif dan efisien. In C. R. Semiawan & Soedijarto (Eds.), *Mencari Strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI* (pp. 165–175). Jakarta: Grasindo.
- Sopah, D. (1988). *Pengaruh model pembelajaran ARIAS dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa*,. IKIP Jakarta.
- Suryabrata, S. (1982). *Perkembangan individu*. Jakarta: Rajawali.
- Tilawa, I. S., & Pramukantoro, J. . (2013). Penerapan Strategi Belajar Assurance, Relevance, Interest, Assesment Dan Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Pada Standart Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, 1(1), 89–94. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/798>
- Wijaya, C., & Rusyan, A. . (1991). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.